

Pengaruh Pedagogical Knowledge Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sanden

Purbani Dwi Susanti¹, Lisa Retnasari^{2*}

^{1,2}FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta

Corresponding author's : ¹purbanids@gmail.com, ²lisa.retnasari@pgsd.uad.ac.id

The Effect of Teacher's Pedagogical Knowledge on Class Management in Elementary Schools in Sanden Distric

Kata Kunci

Pedagogical knowledge Guru, Pengelolaan Kelas

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Guru sudah menguasai materi (konten) dengan baik, hanya saja cara penyampaianya kurang maksimal, dalam hal ini pengetahuan pedagogik tentang pengajaran, pemahaman tentang bagaimana topik masalah tertentu disajikan, disesuaikan dengan beragam minat dan kemampuan peserta didik, dan cara-cara membuatnya dapat dipahami oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas di Sekolah dasar se-Kecamatan Sanden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Causal Research* (Penelitian Korelasi), desain ini digunakan guna mengetahui pengaruh *Pedagogical Knowledge* terhadap Pengelolaan Kelas. Hasil dari pengumpulan data akan dihitung menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen yaitu *Pedagogical Knowledge* terhadap variabel dependen yaitu Pengelolaan Kelas. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,104 > t_{tabel}$ 2,014, sehingga kesimpulannya yaitu variabel *Pedagogical Knowledge* (X) berpengaruh terhadap variabel Pengelolaan Kelas (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan guru terkait *pedagogical knowledge* maka, semakin tinggi pula tingkat pengelolaan kelas.

Keywords:

Teacher's Pedagogical Knowledge, Class Management

Abstract:

This research is motivated by the lack of optimal classroom management carried out by the teacher. The teacher has mastered the material (content) well, it's just that the delivery method is not optimal, in this case pedagogical knowledge of teaching, understanding of how certain problem topics are presented, adjusted to the various interests and abilities of students, and ways to make it understandable by learners. The purpose of this study was to determine the effect of teacher pedagogical knowledge on classroom management in elementary schools in Sanden District. This study uses a quantitative approach. The type used is *ex-post facto* research. The research design used to be *Causal Research*, this design was used to determine the effect of *Pedagogical Knowledge* on *Classroom Management*. The results of data collection will be calculated using SPSS. The results of this study indicate that there is an influence between the independent variable, namely *Pedagogical Knowledge*, on the dependent variable, namely *Class Management*. After calculating the t value, it is known that the tcount value is $3.104 > 2.014$, so it can be concluded that the *Pedagogical Knowledge* (X) variable has an effect on the *Class Management* variable (Y). This means that the higher the level of teacher knowledge related to pedagogical knowledge, the higher the level of classroom management.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan dan kemajuan bangsa. Guru memiliki peran utama didalam pembelajaran untuk terciptanya prestasi belajar yang optimal. Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Undang-undang No. 14 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik yang bertugas untuk memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan melakukan kegiatan evaluasi kepada peserta didik baik melalui pendidikan formal, dasar, maupun pendidikan menengah. Seorang guru dalam melaksanakan tugas nya dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Menurut De Jong (Riza Agustiani, 2015: 292), guru sebagai tenaga pendidik diharuskan memiliki pengetahuan profesi antara lain: *general pedagogical knowledge* (GPK)/pengetahuan kependidikan, *subject matter knowledge* (SMK)/ pengetahuan konten, *general contextual knowledge* (GCK)/pengetahuan kontekstual, dan *pedagogical content knowledge* (PCK)/pegetahuan pedagogik-konten. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengetahuan pedagogik konten merupakan salah satu komponen pengetahuan profesi yang harus dimiliki guru. Menurut Magnusson *et al.* (Resbiantoro, 2013 : 155), orientasi mengajar ialah cara guru dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam menyampaikan materi pada kelas tertentu berdasarkan keyakinan dan wawasan yang dimiliki oleh guru. Dengan hal lain, orientasi pengajar dapat dipahami sebagai gambaran yang digunakan untu merumuskan tujuan pembelajaran, pemetaan materi, serta penilaian kepada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, guru yang profesional seharusnya dapat memahami materi pembelajaran dan menguasai kompetensi pedagogik pula. Materi pembelajaran haruslah berisi tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Pedagogik merupakan cara guru yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Sehingga mengajar bukan hanya menyalurkan wawasan kepada peserta didik, namun bagaimana peserta didik mengembangkan sendiri pengetahuan yang dimiliki. Seorang guru yang memiliki pengetahuan konten yang baik akan mampu membuat siswa paham dengan materi yang diajarkan. Guru dalam menyampaikan materi harus memperhatikan cara penyampaian, memberi arahan kepada peserta didik, materi tidak disampaikan sekaligus dan memperhatikan pengetahuan prasyarat. Seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar yang akan disampaikan, melainkan memahami cara untuk mengintegrasikan isi materi ke dalam kurikulum, cara mengajar, dan karakteristik peserta didik. Sehingga dengan hal tersebut, guru akan memahami karakteristik peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Pengetahuan seperti ini dinyatakan sebagai pengetahuan konten pedagogi/*Pedagogical Content Knowledge* atau disebut PCK. Sintawati, *et al* (2019 : 194) PCK adalah suatu ide bahwa kegiatan mengajar yang terpenting ialah bagaimana menerapkan atau mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. PCK terdiri dari 2 aspek yaitu *content knowledge* dan *pedagogical knowledge*.

Shulman (Indah,, 2018 : 12) *Pedagogical Knowledge* merupakan cara guru yang mencakup wawasan mengenai pengelolaan kelas, tugas-tugas, agenda pembelajaran, serta kegiaitan pembelajaran peserta didik. *Pedagogical Knowledge* dapat dipahami sebagai kompetensi pedagogis guru sesuai PP No. 74 tahun 2008 pasal 3 tentang guru dan dosen. Kompetensi pedagogis merupakan cara guru dalam memahami karakteristik peserta didik, persiapan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar, serta cara melatih keterampilan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Agus Wibowo dan Hamrin, 2012 : 110). Kompetensi pedagogis sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kelas.

Pegelolaan kelas yang efektif merupakan syarat yang wajib ketika terjadi proses belajar mengajar. Sutikno (2013:57) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi kelas yang optimal. Pengelolaan kelas memerlukan perhatian yang cukup oleh guru. Guru harus bisa tanggap, memberi perhatian, menegur, dan memberikan penguatan atau motivasi kepada peserta didik. Semua keterampilan tersebut harus dilakukan agar pengelolaan kelas dapat membawa guru dan peserta didik pada keberhasilan tujuan pendidikan. Jika suasana kelas nyaman dan kondusif, maka peserta didik akan semangat belajar, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dikelas. Apabila guru tidak memahami pengetahuan pengajaran yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas dan hanya fokus kepada penguasaan konten materi, maka peserta didik akan merasa cepat bosan bahkan kelas menjadi tidak kondusif. Dampak terburuk dari gagalnya pengelolaan kelas adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru yang baik akan memperhatikan pentingnya mengelola kelas, berusaha untuk menciptakan suasana

yang aktif dan kondusif, serta selalu memperhatikan perilaku-perilaku peserta didik. Untuk memaksimalkan guru dalam pengelolaan kelas, fasilitas atau sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. Mengingat fasilitas merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya fasilitas yang memadai di sekolah, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, kemampuan guru juga menjadi faktor untuk mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor penyebab peserta didik cepat bosan karena peserta didik hanya mengandalkan buku cetak dan informasi yang diberikan oleh guru. Jika fasilitas yang terdapat di sekolah memadai seperti ruang kelas, laboratorium, LCD proyektor maupun alat-alat peraga yang lengkap maka guru dapat menggunakannya secara maksimal yang disertai dengan penggunaan strategi dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik akan fokus, dan lebih aktif untuk memperhatikan guru.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki guru melalui kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seorang guru dituntut harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu, pendidik harus mampu mengintegrasikan pengetahuan konten (materi) ke dalam pengetahuan kurikulum dan pengajaran. Dalam hal ini, salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme yaitu pengalaman mengajar guru. Kualitas pendidik saat ini menjadi faktor utama timbulnya permasalahan di dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* terhadap kualitas pendidikan negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati ranking 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas pendidik, menempati nomor 14 dari 14 negara berkembang (Indah, 2018).

Berdasarkan pengamatan pada bulan November 2019 di beberapa sekolah dasar diantaranya SD N Piring, SD N Sorobayan dan SD N 1 Sanden, menghasilkan temuan bahwa guru di SD tersebut memiliki penguasaan konten materi (*content knowledge*) yang baik, akan tetapi dalam penyampaian materi guru masih kurang memperhatikan siswa sehingga masih terdapat peserta didik yang bermain, mengobrol dengan teman dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Selain itu, pemilihan strategi dan metode pembelajaran guru masih belum maksimal, dalam hal ini menyangkut kurangnya pemahaman mengenai *pedagogical knowledge* oleh guru. Adapun fasilitas di sekolah tersebut juga masih belum memadai, seperti LCD proyektor yang belum semua kelas ada, dan alat peraga yang masih minim. Akibatnya, peserta didik mudah merasa bosan karena pengelolaan kelas yang belum maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan faktor *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas yang dituang dalam judul "Pengaruh *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sanden". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sanden. Berikut disajikan beberapa penelitian relevan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut antara lain :

Pertama, penelitian Yenny Anwar, Nuryani Y. Rustaman, Ari Widodo dan Sri Redjeki yang berjudul *Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi yang Berpengalaman dan yang Belum Berpengalaman*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru biologi senior (mengajar > 20 th) dan guru junior (mengajar < 10 th). Hasil dari penelitian ini adalah guru senior cenderung menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Sementara, guru junior lebih mengedepankan pemahaman materi dan penerapan model pembelajaran. Penerapan strategi dalam penelitian ini cenderung kurang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yakni pengaruh *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas yang salah satu di dalamnya memuat tentang strategi mengajar guru. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan tempat penelitian. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti kemampuan PCK guru yang salah satunya yaitu *pedagogical knowledge*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Usup Setiawan, Enok Maryani, dan Nandi yang berjudul *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Geografi SMA*. Tujuan penelitian ini adalah mengerti pemahaman guru geografi SMA 1 Kota Banda Aceh dalam *Pedagogical Content Knowledge*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang PCK sudah bagus, terbukti bahwa guru sudah menguasai aspek PCK yaitu pengetahuan tentang strategi pembelajaran, pengetahuan materi, pengetahuan komunikasi, penilaian dan evaluasi,

pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya, dan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum. Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu faktor yang belum dikuasai guru. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yakni pengaruh *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas yang didalamnya memuat tentang strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi, pengetahuan komunikasi, evaluasi, pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik, dan pengetahuan tentang perencanaan pembuatan kurikulum. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti kemampuan PCK guru yang salah satunya yaitu *Pedagogical knowledge* serta pendekatan penelitian berupa penelitian kuantitatif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Christine Irene Gulton dan Helti Lygia Mampouw dengan judul Analisis *Pedagogical Content Knowledge* Guru dan calon guru SD pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *pedagogical content knowledge* guru dan calon guru SD pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PCK yang dimiliki guru dan calon guru sudah baik dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat pada pengetahuan kurikulum, penilaian dan pengetahuan tentang mengajar sudah terlihat baik. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yakni pengaruh *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas yang didalamnya memuat tentang pengetahuan kurikulum, penilaian dan pengetahuan tentang mengajar. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian, tempat penelitian dan teknik pengumpulan data. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis PCK guru yang salah satunya *pedagogical knowledge*.

Dari kajian relevan di atas yang semuanya meneliti tentang PCK, pada penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan kepada *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas saja, tidak dibarengi dengan *content knowledge* karena pada saat observasi guru-guru sudah mampu menguasai *content knowledge* (materi), selain itu teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini salah satunya adalah guru yang bekerja minimal satu tahun, sehingga guru sudah cukup menguasai *content knowledge* (materi). Dalam pengertian *pedagogical knowledge* salah satunya yaitu pemahaman terhadap peserta didik, pada penelitian ini teknik pengambilan sampel salah satunya lagi yaitu guru yang tidak dipindahtugaskan selama kurun waktu 1 tahun sehingga guru sudah cukup menguasai karakteristik peserta didik, untuk itu peneliti akan meneliti sejauh mana *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas. Selain itu, peneliti lebih tertarik untuk meneliti *pedagogical knowledge* saja karena saat ini belum banyak penelitian yang meneliti salah satu aspek PCK seperti *pedagogical knowledge* ini, mayoritas penelitian meneliti semua aspek PCK yaitu *content knowledge* dan *pedagogical knowledge*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto*. Menggunakan penelitian *ex-post facto* karena peneliti tidak melakukan manipulasi apapun, mengungkapkan data yang sudah berlangsung dan sudah ada pada responden. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Causal research* (penelitian korelasi). Menggunakan desain ini karena peneliti melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan hubungan antara *pedagogical knowledge* guru terhadap pengelolaan kelas tanpa melakukan manipulasi dan mengontrol variabel sehingga variabel diukur dalam lingkungan nyata yang kemudian akan didapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Penelitian ini di laksanakan di 10 Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Sanden, Bantul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.

Populasi merupakan seluruh subyek maupun obyek yang akan dijadikan fokus dalam penelitian dengan memperhatikan beberapa karakteristik disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada 10 SD Kecamatan Sanden yang memiliki kriteria tertentu. *pertama*, guru kelas 1-6 yang telah memiliki sertifikasi. *Kedua*, kualifikasi pendidikan S1. *Ketiga*, tidak dipindahtugaskan dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Menurut Arikunto (2012:104) apabila populasinya berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil yaitu seluruhnya, tetapi apabila populasinya berjumlah lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Karena pada penelitian ini

populasinya berjumlah kurang dari 100 responden, maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yaitu guru di Kecamatan Sanden yang telah memenuhi syarat sebanyak 47 responden.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang akan digunakan yaitu 1) Peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada guru-guru di SD se-Kecamatan Sanden. 2) Dokumentasi yang digunakan untuk melakukan pengecekan jawaban guru pada kuesioner dan digunakan untuk penunjang terkait *pedagogical knowlegde* yang mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) lembar angket. Hasil dari jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarakan dari beberapa pertanyaan kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert*

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer program SPSS.

Dalam regresi linier sederhana, persamaan yang biasa digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek pada variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga nilai Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi,

X= Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier :

Berdasarkan hasil regresi, diketahui nilai Constant (a) sebesar 45,137., dan untuk nilai PK (b / koefisien regresi) sebesar 0,582, sehingga dapat ditulis persamaan regresinya :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,137 + 0,582X$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 45,137, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pengelolaan kelas adalah sebesar 45,137, dan untuk koefisien regresi X sebesar 0,582 mnegaskan bahwa setiap penambahan 1% nilai PK, maka nilai pengelolaan kelas bertambah sebesar 0,582. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat menjelaskan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.137	17.384		2.597	.013
	Pedagogical_knowledge	.582	.187	.420	3.104	.003

a. Dependent Variable: Pengelolaan_kelas

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana :

Dari hasil uji t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,104 > t_{tabel} 2,014. sehingga kesimpulannya yaitu variabel *pedagogical knowledge* (X) berpengaruh terhadap variabel pengelolaan kelas (Y).

Pembahasan :

Penelitian ini dilakukan untuk menguji antara variabel independen yaitu *pedagogical knowledge* terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 13, diperoleh hasil uji regresi linier sederhana, dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,104 >

$t_{\text{tabel}} 2,014$. Untuk penarikan kesimpulan, apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh. Oleh karena itu, diperoleh bahwa variabel *pedagogical knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan kelas. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan guru terkait *pedagogical knowledge*, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan kelas.

Pedagogical knowlegde berpengaruh terhadap pengelolaan kelas karena *pedagogical knowlegde* merupakan pengetahuan tentang pengajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi memiliki keterkaitan dengan pengelolaan kelas. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Usup Setiawan, 2018:20), bahwa seorang guru profesional harus menguasai PCK yang dimiliki. Penguasaan PCK yang baik berdampak pada ketercapainya konsep pembelajaran dan pengembangan kemampuan peserta didik. PCK disini salah satunya yaitu *pedagogical knowledge*. Dengan demikian, apabila guru mampu memahami apa itu *pedagogical knowlegde* maka pengelolaan kelas akan tercapai maksimal. Sebaliknya, jika guru kurang memahami *pedagogical knowlegde* maka pengelolaan kelas menjadi kurang maksimal. Untuk mendukung pengelolaan kelas agar tercapai maksimal sehingga tujuan pembelajaran juga tercapai, maka sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, fasilitas serta sarana dan prasarana di sekolah belum tersedia maksimal. Hal itu juga digunakan untuk memaksimalkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam pemahaman *pedagogical knowlegde*. Jadi, untuk memaksimalkan pengelolaan kelas, guru diharapkan mampu memahami *pedagogical knowlegde* yang didukung dengan ketersediaan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. Hasil temuan ini sejalan dengan (Christine dan Helti Lygia, 2019 : 161) bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah serta sumber-sumber belajar lainnya. Pada penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru guna memverifikasi jawaban guru dan sebagai pendukung terkait *pedagogical knowlegde* yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *pedagogical knowlegde* terhadap pengelolaan kelas. Data hasil dari penelitian ini dihitung menggunakan SPSS (*Software Statistic Product for the Social Science*). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pedagogical knowlegde* guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan kelas di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sanden. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan data yang telah diperoleh menggunakan SPSS yaitu dari uji t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,104 > t_{\text{tabel}} 2,014$, sehingga kesimpulannya yaitu bahwa variabel *pedagogical knowledge* (X) berpengaruh terhadap variabel pengelolaan kelas (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan guru terkait *pedagogical knowledge* maka, semakin tinggi pula kemampuan tingkat pengelolaan kelas yang dimiliki.

Saran yang disampaikan di dalam penelitian ini diantaranya yaitu, bagi sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, bagi guru diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pedagogiknya agar dapat optimal dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuannya untuk pengelolaan kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitiannya seperti menambah variabel, metode penelitian, serta memperluas ruang lingkup atau menambah jumlah responden karena pada penelitian ini masih terbatas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan hal ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam memberikan bantuan, arahan dan dorongan guna penyelesaian penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada :

1. Seluruh Dosen serta staff dan karyawan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

2. Keluarga serta kerabat penulis yang telah memotivasi, memberikan dukungan, mendoakan serta memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh rekan dan sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, dukungan selama kuliah maupun dalam proses penulisan skripsi ini.

Nomor surat kontrak penelitian yaitu F1/030/D.66/VIII/2020

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Riza. (2015). Profil Pengetahuan Pedagogik-konten Mahasiswa Calon Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Pendekatan PMRI. Bandung: *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, 01 (02), 292
- Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Redjeki, S. (2014). Kemampuan *Pedagogical Knowledge* Guru Biologi yang Berpengalaman dan yang Belum Berpengalaman. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19 (1), 69-73
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Redjeki. (2016). Perkembangan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Biologi pada Pendekatan Konkuren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan : Cakrawala pendidikan*, 01 (3), 349-356.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 917-941
- Faruqi, Dwi. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Jurnal Evaluasi*, 2 (1), 306.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gulton, Christine Irene., dkk. (2019). Analisis *Pedagogical Knowledge* Guru dan Calon Guru SD Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 149-163
- Johar, Rahma, Latifah Hanum. (2016). Strategi belajar mengajar. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Maryono. (2015). Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Matematika Dan Praktik Pembelajarannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1 (1), 63
- Nurmadiyah., Asmariyani. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban*, 8 (1), 26
- Purwaningsih, W., Rustaman, N. Y., & Redjeki, S. (2010). Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK) dan Urgensinya dalam Pendidikan Guru. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 15(02), 87-94
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Guru dan Dosen
- Puspitasari, W. D. (2015). *Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kemerdekaan*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Resbiantoro, G. (2016). Analisis *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Terhadap Buku Guru SD dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 06 (03), 153-162
- Rosyada, Dede. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Depok : PT Kharisma Putra Utama.
- Setiawan, Ucup., dkk. (2018). *Pedagogical Knowledge* (PCK) Guru Geografi SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Undiksha*, 4 (1), 12-21

- Sintawati, Mukti., dkk. (2019). Technological Content Knowledge Mahasiswa PGSD Dalam Mengembangkan Multimedia Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pedagogik*, 3 (2), 193-204
- Sutikno, Sobri. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Lombok : Holistica
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Susilowati, Indah.(2018). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Pendidikan Sejarah Se-Kabupaten Jember. Skripsi. Jember : Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/91020> (diakses pada pada 27 November 2019)
- Undang-undang No. 14 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen..
- Warsono, Sri. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *E-Jurnal Manajer Pendidikan*, 10 (5) , 470
- Wibowo, A. dan Hamrin. (2012). Menjadi Guru Berkarakter. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Widiasworo, Erwin. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press